



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS XI**

SMA BU NU BUMIAYU

SKRIPSI

OLEH

ELY FAUZIYAH

NPM 17110031

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS XI**

SMA BU NU BUMIAYU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Penyusunan Skripsi

OLEH

ELY FAUZIYAH

NPM 17110031

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESULITAN
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA BU NU BUMIAYU**

Disusun dan diajukan oleh

ELY FAUZIYAH

NPM 17110031

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan

Di hadapan Dewan Penguji

Pembimbing I,



**Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd
NPP. 085901221**

Pembimbing II,



**Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd
NPP. 148401455**

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESULITAN
BELAJAR SISWA KELAS XI SMA BU NU BUMIAYU

Yang disusun dan diajukan oleh

ELY FAUZIYAH

NPM 17110031

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 5 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua

Dr. Muniroh Munawar, S.Pd., M.Pd.
NPP 097901230

Sekretaris

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 987701131

Penguji I

Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd
NIP. 085901221

Penguji II

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd
NPP. 148401455

Penguji III

Farikha Wahyu Lestari, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158801465

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu." – R. A. Kartini

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk orangtua tercinta Ibu Jetun Bapak Robi, dan Nenek Saryi yang selalu memberikan doa dan motivasi sepenuhnya.
2. Untuk adik tercinta Muhammad Ramdani yang selalu memberikan dukungan
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Fauziyah
NPM : 17110031
Progdi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesulitan Belajar Siswa SMA BU NU Bumiayu” yang saya buat ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apakah pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 20 April 2022

Yang membuat pernyataan



Ely Fauziyah

NPM. 17110031

ABSTRAK

Ely Fauziyah. NPM 17110031. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang 2022. Dosen Pembimbing I : Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd Pembimbing II : Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu di latar belakang oleh kesulitan belajar siswa seperti sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, sering mengantuk ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran, dan siswa juga masih asik mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan hal ini lah yang kemungkinan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah..

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 126 siswa, meliputi XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini 3 kelas antara lain XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI IPS 1.

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar $-0,237$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 126 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,202. Oleh karena itu nilai $|r \text{ hitung}| > |r \text{ tabel}|$ atau $|-0,237| > |0,202|$ yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Kata kunci : Motivasi belajar, Kesulitan belajar

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kesulitan Belajar”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian .
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dosen pembimbing I, Dr.Yovitha Juliejantiningsih, M.Pd. atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen Pembimbing II, Agus Setiawan S.Pd.,M.Pd atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Kepala Sekolah SMA BU NU Bumiayu Bapak Faruk Zawawi, S.Sos, M.Si , atas pemberian izin penelitian di instansi yang dipimpin.
8. Kepada orangtua tercinta, Ibu Jetun dan Bapak Robi, serta Nenek saya Saryi yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis.
9. Untuk adik penulis, Muhammad Ramdani yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman baik penulis, Nadhea Efendi Putri, Yeyen Tri Kusumaningsih, Mega Dwi Mayang Sari dan Arba'a Ayu Utami yang selalu bersedia sebagai tempat penulis meminta pendapat dan berkeluh kesah pada saat penulis menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. Dan seluruh teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2017.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis minta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun demikian, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 20 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSEUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kesulitan belajar.....	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar	11

2. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar	12
B. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi Belajar	21
2. Karakteristik Motivasi Belajar	23
3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar	24
4. Jenis Motivasi Belajar	27
5. Prinsip Motivasi.....	30
6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Waktu penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	42
D. Metode Dan Desain Penelitian.....	43
E. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis data.....	62
H. Hipotesis Statistik.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Tempat dan Subjek Penelitian	65
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
C. Uji Persyaratan Data	70

D. Pembahasan.....	74
BAB V SIMPULAN SARAN DAN KETERBATASAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu.....	45
Tabel 3.3 Skala Likert	47
Tabel 3.4 Blue Print skala Kesulitan Belajar	47
Tabel 3.5 Blue Print skala Motivasi Belajar	49
Tabel 3.6 Blue Print skala Kesulitan Belajar	51
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Skala Kesulitan Belajar untuk penelitian	53
Tabel 3.8 Blue Print Skala Motivasi Belajar.....	54
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar Untuk Penelitian	55
Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Item Skala Kesulitan Belajar.....	56
Tabel 3.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Item Skala Motivasi Belajar.....	58
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 3.13 Koefisien Korelasi.....	64
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kesulitan belajar.....	66
Tabel 4.2 Katagori Kesulitan Belajar.....	67
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	69
Tabel 4.4 Katagori Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dari SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes	71
Tabel 4.6 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.7 Uji Linieritas	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangk Berfikir.	40
Gambar 4.1 Diagram Hasil Variabel Kesulitan Belajar	68
Gambar 4.2 Diagram Hasil Variabel Motivasi Belajar	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	85
2. Instrumen Try Out Motivasi Belajar.....	86
3. Instrumen Try Out Kesulitan Belajar.....	91
4. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar.....	95
5. Instrumen Penelitian Kesulitan Belajar.....	98
6. Hasil Tabulasi Try Out Motivasi Belajar.....	101
7. Hasil Tabulasi Penelitian Motivasi Belajar.....	103
8. Hasil Tabulasi Penelitian Kesulitan Belajar.....	105
9. Uji Normalitas, Uji Homogen, Uji Linier.....	107
10. Uji Korelasi.....	109
11. Daftar Hadir Siswa.....	110
12. Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar.....	115
13. Hasil Rekapitulasi Kesulitan Belajar.....	119
14. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Motivasi Belajar.....	123
15. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kesulitan Belajar.....	125
16. Hasil Uji Realibilitas Skala.....	127
17. ACC Proposal.....	128
18. Surat Izin Penelitian.....	129
19. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	130
20. Dokumentasi Penelitian.....	131
21. Pembimbingan Skripsi.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar untuk suatu perubahan yang dilakukan oleh siswa dari tidak tahu menjadi tahu siswa memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi, siswa dikatakan telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. Sejalan dengan pendapat Sari & Rahmat (2016: 39) mengatakan belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada individu siswa, proses belajar siswa berbeda-beda ada siswa yang mudah untuk belajar ada juga siswa yang susah untuk belajar, hal ini lah yang menjadi penghambat siswa dalam belajar. Adapun pendapat dari Sari & Rahmat (2016: 44) mengatakan proses belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar faktor tersebut dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Terdapat bermacam-macam hal yang menyebabkan siswa tidak belajar seperti siswa enggan belajar karena latar belakang keluarga, lingkungan maupun situasi dan kondisi di kelas, siswa sukar memusatkan perhatian ketika guru memberikan informasi atau penjelasan topik tertentu. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki masalah dalam belajar. Siswa yang mengalami kondisi seperti diatas maka akan mengalami kesulitan belajar dalam menempuh kegiatan belajar.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar karena tidak semua siswa itu sama dalam proses belajar, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menempuh kegiatan belajar ada juga siswa yang mampu memahami setiap proses belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan hambatan dalam belajar seperti mendengar, menulis, membaca dan berhitung. Sejalan dengan pendapat Mulyadi (2016: 352) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah memiliki kesukaran yang dimiliki siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.

Subini (2016: 13) mengatakan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun

keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Kesulitan belajar mungkin muncul secara serentak dengan kondisi lain yang menghalangi. Ada juga faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar baik faktor dalam diri maupun faktor dari luar. Faktor dalam diri siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik masih banyak siswa yang menunda-nunda tugas sekolah ketidakefektifan ini akan menjadi penghambat dalam proses belajar, ada juga faktor dari luar siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya bisa terjadi karena pergaulan atau pengaruh dari teman sebayanya yang masih mementingkan bermain dari pada belajar. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anzhar & Mardhatillah (2017) bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ma'rifaj (2017) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ismail (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor kesulitan belajar diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Harahap & Tumiur (2017) di SMA negeri se-kota medan mengatakan kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor eksternal dengan presentase sebesar 44% diikuti oleh faktor internal dengan presentase sebesar 43%. Dari penelitian ini

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari dalam diri dan luar diri siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Caryono & Suhartono (2012) melakukan penelitian tentang analisis faktor kesulitan belajar dan dilaporkan bahwa 8% dari 10 siswa merasa terganggu belajarnya akibat kendala fisiologi, 35% dari 44 siswa mengalami kesulitan belajar akibat psikologis, dan 20% dari 25 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor lingkungan. Dari kedua penelitian diatas maka yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ialah faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan masih sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Pada kenyataannya siswa kelas XI SMA Bustanul Ulum Nahdhatul Ulama Bumiayu atau yang sering disebut SMA BU NU Bumiayu, masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan hasil wawancara dengan guru BK, Guru Kelas dan Siswa SMA BU NU Bumiayu.

Berdasarkan dari hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) SMA BU NU Bumiayu yang dilaksanakan 22 April 2021 diketahui bahwa jumlah bidang belajar dengan presentase 31.32% dan terdapat 3 butir pernyataan yang banyak dipilih siswa-siswi kelas XI yaitu “saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah” yang mendapatkan presentase sebanyak 2,99%, butir pernyataan kedua “saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk” dengan presentase sebanyak 2,60% dan kemudian butir yang terakhir yaitu “saya merasa kesulitan dalam

memahami pelajaran tertentu” dengan hasil presentase sebanyak 2,29%. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA BU NU BUMIAYU masih cukup banyak yang mengalami masalah dalam belajar.

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 April 2021. Wawancara tersebut ditunjukkan kepada Guru bimbingan dan konseling SMA BU NU Bumiayu. Beliau mengatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri maupun faktor luar, ada juga yang dipengaruhi oleh teman sebaya jadi banyak siswa yang telat sehingga mengganggu proses belajar, dan siswa masih mementingkan bermain dari pada belajar. Wawancara juga ditunjukkan kepada Guru Kelas beliau mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran hal ini terjadi karena siswa masih sibuk bermain dengan teman sehingga membuat kegaduhan dikelas, siswa masih suka mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan baik karena menurut beliau dalam satu kelas terdapat banyak siswa yang sulit untuk dikontrol padahal guru sudah memperingati agar tidak sibuk sendiri namun ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan perintah dari guru tersebut.

Tak hanya melakukan wawancara dengan Guru BK dan Guru kelas saja, kali ini dilanjut mewawancarai 3 siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu pada tanggal 29 april 2021. Hasil wawancara dengan 3 siswa diantaranya mengatakan belum bisa memaksimalkan cara belajar yang baik, belum mengetahui kemampuan akan dirinya, masih suka mengobrol sendiri saat jam

pelajaran, siswa juga merasa malas, mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan belajar siswa mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar yang dihadapi siswa karena tidak semua siswa sama dalam proses belajar, kesulitan yang dihadapi siswa termasuk masalah penting dalam kemampuan belajar akademis. Namun siswa tidak berhenti belajar, berusaha memberikan yang terbaik dalam kegiatan belajar seperti mengikuti pembelajaran di kelas, memiliki semangat dalam diri untuk berangkat setiap hari ke sekolah. hal ini yang membuat siswa termotivasi untuk belajar agar apa yang dicapai atau diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa termotivasi belajar karena memiliki cita-cita dan kemampuan keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Mc Donald dalam kompri (2016: 229) mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Motivasi sendiri merupakan penggerak dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan belajar dan hasil yang didapat dalam belajar juga maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil, motivasi berasal dalam diri sebagai penggerak

untuk melakukan aktivitas tertentu serta dapat mempertahankan perilaku. Motivasi adalah proses yang memberdayakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Santrock, 2013).

Siswa yang memiliki kemampuan motivasi belajar yang baik akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar memang diperlukan untuk siswa hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar, biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa dapat meluangkan waktu buat belajar lebih banyak dan lebih tekun. Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, hasil belajar yang didapatkan juga maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Heru (2015: 34) mengatakan faktor internal dalam diri siswa seperti: motivasi, inisiatif, keyakinan dan kepercayaan diri serta konsep diri positif yang memberikan peluang untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi orang yang berpengetahuan, menguasai materi atau ahli dalam pelajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, satu-satunya jalan yaitu dengan belajar.

Penjelasan motivasi siswa diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rasto (2019) melakukan penelitian dengan judul motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan Budiariawan (2019) dengan judul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar pada pembelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,391, yang berarti r hitung yang diperoleh pada taraf signifikan 5% yaitu 0,229 sehingga hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini dapat ditolak. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa.

Dengan penjelasan diatas mengenai kesulitan-kesulitan belajar siswa yang telah dibahas siswa masih mempunyai motivasi untuk belajar dengan begitu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam “Hubungan Kesulitan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian sebagai berikut : siswa tidak fokus saat pembelajaran, siswa masih menunda-nunda tugas, siswa merasa malas dan mengantuk saat pembelajaran karena tidak bersemangat dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan ruang lingkup yang dibahas akan dibatasi sehingga pembatasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kesulitan belajar SMA BU NU Bumiayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebesar-besarnya baik secara teoritis maupun praktis. Manfaatnya diantara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan bimbingan dan konseling mengenai kesulitan belajar dengan motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti.

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan masukan dan informasi pada siswa agar dapat lebih bermotivasi dalam belajar sehingga tidak ada masalah saat belajar.

b. Bagi guru

Mampu memberikan pemahaman terkait kesulitan belajar dan motivasi belajar, sehingga membantu guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar dengan motivasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga mendapat pengalaman serta sebagai sarana menerapkan ilmu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesulitan belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Hamdani & Afifuddin (2012: 195) Anak berkesulitan belajar, yaitu anak berkesulitan belajar dalam proses psikologis dasar yang mengalami kesulitan berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung. Mereka memiliki potensi kecerdasan yang besar, tetapi prestasi yang rendah bukan disebabkan oleh kebutaan, tuli, keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan ekonomi, sosial atau budaya.

Dalyono (dalam subini 2012: 59) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya.

Menurut Daryanto & Farid (2015: 91) Kesulitan belajar didefinisikan sebagai rendahnya kecerdasan seseorang dibandingkan dengan keterampilan yang akan diperoleh pada usia tersebut. Ketidakmampuan belajar informal dapat dikenali dengan keterlambatan perkembangan keterampilan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam proses belajar, siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya sehingga dalam proses belajar siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam belajar seperti, berbicara, menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung hal ini bukan disebabkan

oleh tunanetra, tunarungu dan keterbelakangan mental. Kesulitan belajar sacera informal dapat dikenali dengan keterlambatan perkembangan keterampilan anak.

2. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi & Widodo S (2013: 94) mengatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, siswa berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurag wajar, seperti : acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira dan selalu sedih.

Daryanto & Farid (2015: 93) ciri-ciri itu dianalisis agar diperoleh kejelasan yang konkret tentang ciri dan sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik di sekolah atau rumah. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki rentang perhatian yang rendah, bertingkah bingung dan kacau.
- b. Derajat aktivitas peserta didik lamban belajar rendah.

- c. Peserta didik tidak dapat mengingat huruf dan kata pada ingatan waktu yang lama.
- d. Peserta didik kurang mampu menyimpan pengetahuan hasil pendengaran.
- e. Peserta didik tidak dapat memahami penjelasan yang bersifat ganda.
- f. Tingkah laku peserta didik berubah setiap hari.

Dalyono (2015: 246) siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan ciri-ciri yang bisa diamati oleh orang lain (guru, pembimbing). Adapun ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Akibat lambatnya respon terhadap tugas belajar siswa selalu tertinggal dengan temannya dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan ciri memiliki prestasi yang rendah, hal yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam mengerjakan tugas, dan siswa juga menunjukkan tingkah laku yang tidak wajar.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Subini (2012: 60) mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat bergantung pada perkembangan fungsi otak. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu faktor gizi dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal dibagi menjadi:

- 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar dan merasakan) dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak yang meliputi 3 hal antara lain :

3) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling besar pengaruhnya bagi kehidupan anak, sebelum kondisi disekitar anak (masyarakat dan sekolah). Lingkungan keluarga

yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan hasil belajar anak. Ini termasuk pengasuhan atau mendidik anak, hubungan keluarga, suasana keluarga, ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.

4) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak dapat belajar setelah keluarga dan masyarakat sekitarnya. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak ditentukan oleh guru, metode pengajaran, alat/perlengkapan, kurikulum, hubungan guru-murid, kriteria pengajaran, kebijakan evaluasi, kondisi gedung, dan guru. Termasuk pekerjaan rumah.

5) Faktor Masyarakat

Tidak hanya dalam keluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain aktivitas anak di masyarakat, teman yang mereka temui, dan gaya hidup di masyarakat.

Mulyadi (2016: 357) Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut

faktor eksternal, dan faktor yang terjadi dilingkungan sekolah. Adapun penjelasan dari ke tiga faktor tersebut ialah :

- a. Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain:
 - 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Kemampuan dasar (intelegensi) merupakan wadah potensi untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
 - 2) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu seperti halnya kecerdasan, bakat merupakan wadah untuk mencapai suatu hasil belajar tertentu.
 - 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar
 - 4) Situasi pribadi dimana siswa menghadapi waktu-waktu tertentu, terutama situasi emosional, dapat menyebabkan ketidakmampuan belajar.
 - 5) Faktor fisik yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti gangguan kesehatan, disabilitas, tunanetra, dan tuli.
 - 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, trepor, cacat tubuh lainnya.
 - 7) Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
 - 8) Latar belakang pengalaman pahit. Misalnya, siswa yang berangkat sekolah dengan bekerja, potensi finansial orang tua yang memaksa siswa untuk membayar SPP, dan waktu yang

seharusnya mereka habiskan untuk belajar terpaksa harus bekerja.

- 9) Cita-cita yang tidak relevan atau salah pilih jurusan.
 - 10) Seks atau pernikahan yang tidak terkendali, misalnya masuk dalam pergaulan bebas dengan lawan jenis.
 - 11) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atau bahan yang dipelajari tidak dapat dipahami.
 - 12) Sulit beradaptasi dan cepat menyerap mata pelajaran tertentu menyulitkan peserta didik lain untuk mengimbangnya saat belajar.
- b. Faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah :
- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai untuk situasi belajar siswa seperti metode pengajaran, sikap guru, silabus atau materi pembelajaran, fasilitas belajar yang tidak memadai, metode evaluasi yang tidak memadai, ruang belajar yang tidak menyenangkan, sekolah yang kurang mendukung dalam situasi sosial.
 - 2) Situasi dalam keluarga tidak mendukung situasi belajar peserta didik, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena sibuk dengan pekerjaan, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan sebagainya.

- 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan.
 - 4) Kemampuan ekonomi keluarga, seperti kurangnya biaya yang disediakan orang tua sehingga anak ikut memikirkan bagaimana cara mencari uang untuk biaya sekolah, siswa bekerja yang mengakibatkan nilai hasil dalam belajar tidak maksimal.
- c. Faktor pada lingkungan sekolah yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah :
- 1) Pribadi guru yang tidak baik, seperti guru yang mudah marah, kasar, guru yang tidak menyayangi muridnya, akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.
 - 2) Guru sulit dipahami oleh anak karena kurang mumpuni dan tidak jelas baik dari segi penerapan metode maupun penguasaan mata pelajaran yang diampunya.
 - 3) Hubungan guru dan murid tidak harmonis, hal ini bermula dari sifat guru yang tidak disenangi oleh muridnya.
 - 4) Alat atau media yang tidak memadai, alat pembelajaran yang tidak lengkap tidak meningkatkan penyajian pendidikan, terutama pendidikan praktikum.

- 5) Suasana uasana sekolah yang berisik yang dekat dengan rumah, pasar dan pabrik, sehingga menyulitkan anak untuk berkonsentrasi.
- 6) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.

Susanto (2018: 133) faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar itu menentukan besar atau kecilnya kemungkinan bagi siswa untuk memperoleh bantuan dalam memperbaiki kesulitan belajar. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Faktor intern meliputi faktor-faktor yang ada dalam diri anak. faktor-faktor itu terdiri dari faktor biologis dan psikologis. Adapun penjelasannya sabagai berikut :
 - 1) Faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan ketidakmampuan belajar pada anak dapat terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mengembangkan kemampuan psikomotor yang diperlukan pada mata pelajaran olahraga, dan ketangkasan, dapat berupa kelainan morfologis anatomis siswa yang mengalami kelainan tesebut maka akan mengalami kesulitan pada mata pelajaran sains yang membutuhkan banyak keterampilan anggota tubuh.
 - 2) Faktor psikologis adalah faktor internal yang berhubungan dengan fungsi otak. Faktor psikologis dapat diklasifikasikan sebagai berikut. a) kecerdasan umumnya hanya berkaitan dengan

kemampuan berfikir logis. b) motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. c) emosi meliputi rasa suka, senang, sedih, marah, benci, dan takut dengan perubahan fisiologis tertentu.

- b. Faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar lainnya.
- 1) Faktor lingkungan sekolah dapat dilihat sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi belajar anak, seperti kurikulum sekolah, sistem ujian nasional, jenis metode pembelajaran, sistem ujian nasional, dan proses pembelajaran yang monoton dengan sarana prasarana.
 - 2) Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar biasanya kondisi keluarga yang tidak harmonis dengan orang tua yang terlalu banyak bekerja terlalu padat dan situasi rumah tangga yang tidak harmonis sudah menjadi opini dalam kalangan pendidikan bahwa hal-hal tersebut sering menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar anak.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat meliputi lingkungan sosial dan media massa. Lingkungan sosial yang menyebabkan ketidakmampuan belajar dapat berasal dari teman sebaya dan sistem masyarakat. Lingkungan media massa dirasakan sangat berpengaruh terhadap mentalitas anak-anak saat ini..

- 4) Faktor lingkungan permukiman kumuh yang padat penduduk, dapat menjadi tempat yang tidak menyenangkan bagi anak untuk belajar. Misalnya, suara bising dari radio, televisi, dan tape recorder yang keras. .

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dalam diri siswa seperti faktor biologis dan faktor psikologis adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan hidup.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Baharudin & Wahyuni (2015: 27) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar siswa. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Menurut Ratumanan & Rosmiati (2019: 81) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam belajar dan pembelajaran. Motivasi penting tidak hanya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, tetapi juga untuk memutuskan seberapa jauh siswa akan

belajar dari kegiatan belajar atau seberapa banyak pengetahuan yang akan mereka peroleh (bangun) dalam kegiatan belajar.

Komsiyah (2012: 13) mendefinisikan motivasi adalah tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan bereaksi positif terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya. Di sisi lain, siswa yang bermotivasi rendah tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius (Ratumanan, 2015).

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar namun siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar tanpa motivasi belajar seorang siswa tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Karakteristik Motivasi Belajar

Adapun karakteristik motivasi belajar menurut Sudirman (2004: 81) dalam Susanto (2018: 45) mengemukakan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Priansa (2017: 114) ada tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu usaha, ketekunan dan arah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Usaha (*effort*) adalah kekuatan perilaku siswa, yaitu seberapa besar usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas.
- b. Ketekunan (*persistence*) yaitu ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.
- c. Arah (*direction*) yang mengarahkan pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya.

Ahmadi & Widodo (2013: 83) Motivasi dapat menentukan baik tidaknya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga semakin tinggi motivasi maka semakin besar keberhasilan belajar. Adapun karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha.
- b. Tanpak gigih tidak mau menyerah
- c. Giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalah.
- d. Perhatiannya tertuju pada pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, pantang menyerah tidak mudah putus asa, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bisa mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Semakin tinggi motivasi maka semakin besar keberhasilan dalam belajar.

3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Priansa (2017: 124) mengatakan motivasi peserta didik tidak terlepas dari perkembangan kepribadian siswa dan tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

- a. Konsep Diri

Konsep diri mengacu pada cara peserta didik berpikir tentang diri mereka sendiri. Ketika siswa percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu, mereka termotivasi untuk melakukannya.

- b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin gaya budaya pendidik di pedesaan dan kota pesisir dapat mempengaruhi kemauan belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena hanya bertugas melayani suami menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

c. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar ketika dipedulikan, diperhatikan, atau diikuti oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial tempat ia tinggal. Kesadaran mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang konsisten dengan persepsi mereka.

d. Cita-Cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Tujuan yang ditetapkan bermakna bagi siswa.

e. Kemampuan Belajar

Keterampilan ini mencakup beberapa aspek psikologis yang unik bagi peserta didik, seperti pengamatan, perhatian, memori, penalaran, dan imajinasi. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Keberhasilan yang dicapai oleh para siswa ini juga meningkatkan motivasi mereka.

f. Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat memengaruhi faktor motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu lebih memperhatikan kondisi fisik dan mental siswanya. Misalnya, seorang siswa yang terlihat lesu dan mengantuk mungkin karena kelelahan dalam perjalanan ke sekolah karena jarak yang jauh antara rumah dan sekolah.

g. Keluarga

Keluarga berperan penting dalam memperhatikan pendidikan dan secara aktif memotivasi siswa agar berprestasi dalam pendidikan.

h. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor ini dapat berasal dari keluarga, sekolah, atau lingkungan sosial, baik yang menghambat maupun mendorong.

i. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah cara bagi guru untuk mempersiapkan strategi memotivasi siswa untuk memaksimalkan potensinya.

j. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar

Unsur dinamis dalam pembelajaran adalah unsur yang cenderung tidak stabil dalam proses pembelajaran, kadang kuat, kadang lemah, atau tidak ada, terutama kondisi bersifat kondisional. Misalnya emosi, semangat belajar, dan keadaan sekitar siswa.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain faktor intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik dan sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar siswa diantaranya adalah: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Djarwo 2020).

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar kondisi siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Ada juga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti konsep diri, jenis kelamin, cita-cita dan kemampuan belajar siswa.

4. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Baharudin & Wahyuni (2015: 28-29) mengatakan dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi

aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya dalam proses belajar.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya respond dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Priansa (2017: 111) mengatakan teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik digolongkan menjadi dua.

- a. Motivasi intrinsik (Rangsangan Dari Dalam Diri Peserta Didik)

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersifat aktif atau fungsional tanpa adanya rangsangan dari luar karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang mendorong dimulainya suatu kegiatan, dilanjutkan dengan dorongan internal, dan mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut. Faktor individu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- 1) Minat

Peserta didik merasa berkomitmen untuk belajar jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

2) Sikap Positif

Peserta didik yang mempunyai sifat terhadap suatu kegiatan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3) Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai dengan kebutuhannya.

b. Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan Dari Luar Peserta Didik)

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya.

Motivasi ekstrinsik ini dihasilkan baik dari pengaruh diri luar peserta didik, ajakan, instruksi, maupun paksaan dari orang lain untuk menyenangkan peserta didik dengan sesuatu seperti belajar. Siswa dengan motivasi intrinsik yang lemah, seperti kurangnya rasa ingin tahu, harus diajarkan motivasi eksternal.

Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Sani (2013: 43) mengatakan ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut.

- 1) Motivasi Ektrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah : 1) karakteristik tugas, 2) insentif, 3) perilaku guru, 4) pengaturan pembelajaran, misalnya seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa belajar IPA karena menyukai mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi belajar ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, siswa akan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan minatnya sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa seperti tuntutan, imbalan, dan hukuman.

5. Prinsip Motivasi

Suhana (2012: 24) mengatakan ada beberapa prinsip motivasi yang memotivasi siswa dalam belajar sebagai berikut :

- a. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda tergantung dari pengaruh lingkungan internal dan eksternalnya.

- b. Peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dengan menghubungkan pengalaman belajar yang baru dan yang lalu.
- c. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai pujian dari pada hukuman.
- d. Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- e. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat berpengaruh kepada peserta didik yang lain.
- f. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai dengan tujuan yang jelas.
- g. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- h. Materi yang memenuhi kebutuhan belajar mendorong dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
- i. Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- j. Gangguan emosi peserta didik dapat dapat mematahkan semangat dan menurunkan prestasi peserta didik.
- k. Tinggi rendahnya motivasi mempengaruhi tinggi rendahnya semangat belajar peserta didik.
- l. Motivasi yang besar mempengaruhi proses belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Menurut Karwono & Mularsih (2017: 35) berkenaan dengan motivasi ini ada beberapa prinsip yang harus kita perhatikan :

- a. Individu tidak hanya harus didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial dan emosional mereka, tetapi juga untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang mereka miliki saat ini.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- c. Dorongan untuk bertindak tidak selalu jelas bagi peserta didik. Misalnya, seorang peserta didik yang mencari bantuan dari seorang guru dapat terus berubah karena dia ingin mencapai sesuatu.
- d. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri.
- e. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
- f. Motivasi meningkat ketika siswa memiliki alasan untuk percaya bahwa mereka dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan mereka.
- g. Arah dan penguatan guru, orang tua, dan teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku.
- h. Insentif dan hadiah material dapat berguna dalam situasi kelas.
- i. Kompetisi dan insentif dapat menjadi motivasi yang efektif, tetapi jika peluang untuk menang terlalu rendah, kompetisi dapat mengurangi motivasi untuk mencapai tujuan.

- j. Dalam lingkungan suasana belajar yang memuaskan, kebanyakan orang dapat memiliki sikap belajar yang baik.
- k. Proses belajar dan kegiatan yang berkaitan dengan minat siswa saat ini dapat memotivasi.

Menurut Komsiyah (2012: 14) Penerapan prinsi-prinsip motivasi dapat berlangsung dengan baik, adapun prinsip motivasi sebagai berikut :

- a. Setiap individu tidak hanya didorong oleh pemenuhan aspek-aspek biologis, sosial dan emosional, akan tetapi individu perlu didorong untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang mereka miliki.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan dalam mencapai tujuan dapat mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- c. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian.
- d. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
- e. Arahan dan penguatan guru, orang tua dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi akan berlangsung dengan baik apabila dapat memhami point-point yang disampaikan diatas seperti peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian, rasa aman yang diperoleh siswa saat belajar dan keberhasilan dalam belajar cenderung akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Suhana (2012: 25) mengatakan motivasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari sedemikian rupa sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran.
- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
- d. Memberikan sentuhan lembut (*soft touch*).
- e. Memberikan hadiah (*reward*).
- f. Memberikan pujian dan penghormatan.
- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- i. Belajar menggunakan multimedia.
- j. Belajar menggunakan multimetode.
- k. Guru yang kompeten dan humoris.
- l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

Sani (2013: 50-51) mengatakan Motivasi belajar dapat dicapai dengan meningkatkan perhatian peserta didik, relevansi, kepercayaan diri,

dan kepuasan belajar. Di bawah ini adalah berbagai strategi motivasi untuk meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan.

- a. Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah :
 - 1) Menggunakan metode instruksional yang bervariasi.
 - 2) Menggunakan variasi media (transparansi, audio-video, dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran.
 - 3) Menggunakan humor pada saat yang tepat.
 - 4) Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep.
 - 5) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.
- b. Strategi meningkatkan relevansi adalah :
 - 1) Memberikan tujuan pembelajaran dan keterampilan yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan manfaat pengetahuan atau yang akan dipelajari dalam kaitannya dengan pekerjaan di masyarakat dan dunia kerja.
 - 3) Mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari.
 - 4) Memberikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan profesi atau pekerjaan tertentu.
 - 5) Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan siswa.
- c. Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri antara lain :
 - 1) Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik (urutan materi dari mudah ke sukar).
 - 2) Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil.

- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran).
 - 4) Memungkinkan kontrol keberhasilan pada peserta didik.
 - 5) Menumbuhkan/mengembangkan kepercayaan diri peserta didik.
 - 6) Memberikan umpan balik yang konstruktif.
- d. Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar di antaranya:
- 1) Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
 - 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk segera mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya.
 - 3) Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan.
 - 4) Membandingkan nilai siswa dengan nilai sebelumnya atau kriteria lainnya. Jangan dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

Menurut Priansa (2017: 123) beberapa cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik sebagai berikut :

a. Memberi nilai

Nilai adalah angka yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar peserta didik, yang diberikan berdasarkan hasil tes yang diambil dari hasil evaluasi guru.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada peserta didik yang berprestasi berupa uang beasiswa, alat tulis, buku tulis atau yang

lainnya dengan tujuan memotivasi peserta didik untuk mempertahankan prestasi belajar.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bersemangat dalam belajar.

d. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian akan membangkitkan jiwa peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih belajar dengan giat.

e. Hukuman

Hukuman merupakan peningkatan yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan benar dan bijaksana, hukuman merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik yang dianggap salah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan selain itu guru juga bisa memberikan nilai, hadiah, kompetisi persaingan dalam belajar, pujian dan hukuman dengan tujuan siswa akan merasa nyaman dan memperoleh keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa juga

mempunyai motivasi untuk belajar. Strategi yang telah dijelaskan diatas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berguna untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk penyusunan paradigma penelitian. Sugiyono (2014: 91) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

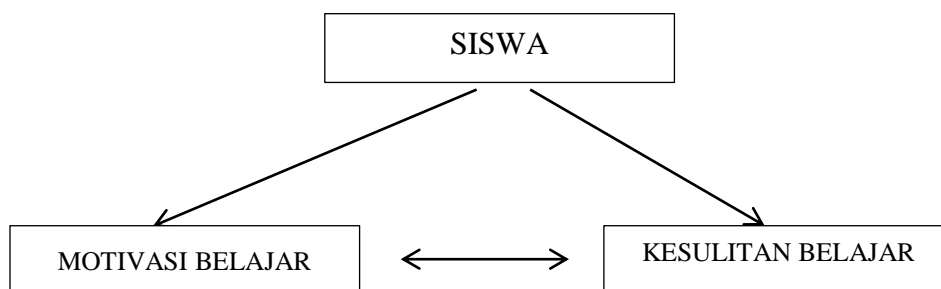
Seorang siswa tugasnya adalah belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan merupakan hal yang diinginkan siswa, belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dengan hasil adanya perubahan terhadap siswa yang mengikuti proses belajar. Setiap siswa mempunyai keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal namun tidak semua siswa dapat belajar dengan baik karena kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang mengalami masalah dalam belajar tidak bisa fokus pada belajar dan hasil belajar juga tidak maksimal hal ini lah yang menyebabkan muncul masalah seperti kesulitan belajar. Sejalan dengan pendapat Ahmadi & Widodo (2013: 77) mengatakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik. kadang-kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang juga terasa sangat sulit. Pada

penelitian ini tema yang diambil yaitu kesulitan belajar dengan motivasi belajar, dengan subjek kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di SMA BU NU Bumiayu kelas XI siswa tidak bisa fokus belajar masih sibuk bermain atau mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, masih suka menunda tugas, siswa masih malas saat mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa sejalan dengan pendapat dari Mulyadi (2016: 357) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal (intelengensi, motivasi, bakat, cita-cita), faktor eksternal, dan faktor lingkungan. Dengan demikian motivasi belajar sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan belajar siswa karena kesulitan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa untuk belajar adapun penjelasan dari Dalyono (2015: 57) menjelaskan bahwa motivasi digambarkan sebagai daya penggerak atau dorongan untuk melakukan pekerjaan yang berasal dari dalam diri (instrinsik), yaitu dorongan yang berasal dari hati, karena pada umumnya kita mengenal pentingnya sesuatu. Motivasi juga berasal dari luar (ekstrinsik), yaitu dorongan dari luar seperti lingkungan, orang tua, guru, teman, anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir.

D. Hipotesis

Muliawan (2014: 195) menyatakan hipotesis kadang diartikan dengan kerangka teori, istilah hipotesis berasal dari gabungan 2 (dua) kata *hipo* diartikan sebelum dan *tesa atau tesis* yang berarti pendapat. Hipotesis adalah jawaban sementara perkiraan awal atau dugaan terkuat penyebab munculnya masalah. Jawaban yang diberikan dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (sugiyono, 2016: 96).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Ha: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Bustanul Ulum Nahdlatul Ulama Bumiayu atau biasa dikenal dengan SMA BU NU Bumiayu yang beralamat di Jalan Diponegoro No 9 Talok Dukuhturi Bumiayu. Lebih khusus lagi, peneliti fokus meneliti di kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada siswa SMA BU NU Bumiayu tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni	Jan	Feb	Maret	April
1.	Penyusunan Proposal	√		√	√			
2.	Penyusunan Instrumen					√		
3.	Pengurusan Ijin						√	
4.	Uji Coba Instrumen (Try Out)						√	
5.	Pelaksanaan Penelitian							√

6.	Pengolahan Data							√
7.	Penyusunan Laporan							√

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai berdasarkan orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, sebagai berikut:

1. Variabel X sebagai variabel bebas : Motivasi Belajar.
2. Variabel Y sebagai variabel terikat : Kesulitan Belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada dalam masalah peneliti, dengan tujuan menyamakan persepsi peneliti dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. (Sanjaya, 2013: 287). Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar masalah yang dihadapi siswa biasanya ditandai dengan hambatan dalam

belajar seperti berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan berhitung hasil yang dicapai dalam belajar tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Kesulitan belajar mempunyai 5 ciri-ciri yaitu menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan siswa berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain, dan menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira dan selalu sedih.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu penggerak atau dorongan untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang dicapai, motivasi belajar berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Motivasi belajar mempunyai 5 ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

D. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14) .

2. Desain Penelitian

Menurut Nana Syaodih (2013: 56) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lainnya.

E. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah anggota kelompok orang, peristiwa, atau objek yang diidentifikasi dalam satu penelitian. Selain itu populasi tidak sebanyak jumlah objek atau subjek yang diteliti tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek (Maolani & Cahyana, 2015: 39). Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu dengan populasi seluruh siswa yang berjumlah 126 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI IPA 1	32
2	XI IPA2	32
3	XI IPS 1	32
4	XI IPS 2	30
JUMLAH		126

Sumber: DATA Tahun ajaran 2021/2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 18). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2013: 124). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel populasi 4 kelas dari semua angkatan kelas 11 yang ditry outkan 1 kelas yaitu kelas XI ips 2 dengan jumlah 30 siswa. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI IPS 1 yang berjumlah 95 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dilingkungan yang berbeda, disumber yang berbeda dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2013: 308). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala pengukuran dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert seringkali digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Anshori & Iswati, 2019: 76). Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2016: 134). Skala penilaian jawaban angket yang digunakan ada empat kategori , setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Nilai Petanyaan	
	Positif	Negative
Selalu/ Sangat Setuju	4	1
Sering/Setuju	3	2
Hampir Tidak Pernah/Tidak Setuju	2	3
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2016:135)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan untuk mengumpulkan data guna meningkatkan hasil dalam artian lebih mudah dikerjakan, lebih akurat, lengkap dan sistematis serta lebih mudah diolah (Arikunto, 2014: 203). Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Kisi-kisi adalah tabel yang memperlihatkan hubungan antara apa yang dicantumkan dalam baris dan apa yang dicantumkan dalam kolom..

Adapun kisi-kisi atau *blue print* dari variabel kesulitan belajar dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.4 Blue Print skala Kesulitan Belajar

Variabel	Ciri-ciri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
	menunjukkan prestasi yang	1,11,21,31	2,12,22,32	8

Kesulitan Belajar	rendah			
	hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan siswa	3,13,23,33	4,14,24,34	8
	lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar	5,15,25,35	6,16,26,36	8
	menunjukkan sikap yang kurag wajar	7,17,27,37	8,18,28,38	8
	menunjukkan tingkah laku yang berlainan.	9,19,29,39	10,20,30,40	8
Jumlah	20	20	40	

Tabel 3.5 Blue Print skala Motivasi Belajar

Variabel	Ciri-ciri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas.	1,11,21,31	2,12,22,32	8
	ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)	3,13,23,33	4,14,24,34	8
	Menunjukkan minat	5,15,25,35	6,16,26,36	8
	senang bekerja mandiri	7,17,27,37	8,18,28,38	8
	cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	9,19,29,39	10,20,30,40	8
	Jumlah		20	20

3. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Setyosari (2012: 205) mengatakan bahwa validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak

diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas kontrak (*constuct validity*). Peneliti menggunakan uji validitas kontrak karena instrumen dikonstruksi tentang ciri-ciri yang diukur didasarkan teori, dalam hal ini digunakan teori mengenai kesulitan belajar dengan motivasi belajar. Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen tes digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Peason, yaitu rumus *korelasi product momen*, sebagai berikut (Sugiyono, 2015)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2015)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor tiap butir soal X dan skor total Y

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga kritis r *product moment* dengan ketentuan $r_{xy} > r$ tabel maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikan 5%.

1) Skala Kesulitan Belajar

Pada penelitian ini uji validitas pada instrument skala kesulitan belajar terdiri dari 40 pernyataan dan di uji cobakan pada 30 responden. Dari hasil tersebut data-data yang diperoleh kemudian diberi skor sesuai kriterianya. Data didapat dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan r table diperoleh 0,361. Item pernyataan yang dinyatakan tidak valid berjumlah 10 item nomor yaitu 1,2,4,6,9,11,14,25,32 dan 37. Item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan karena item yang lain sudah mewakili sesuai dengan indikator yang dicari. Sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pernyataan. Adapun sebaran item skala kesulitan belajar yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. 6 Blue Print skala Kesulitan Belajar

Variabel	Ciri-ciri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
	menunjukkan prestasi yang rendah	1,11,21(1),31 (11)	2,12(2),22 (12),32	8

Kesulitan Belajar	hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan siswa	3,13,23(21),3 3(27)	4,14,24(4), 34(14)	8
	lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar	5,15,25,35(29))	6,16(6),26 (16),36(22)	8
	menunjukkan sikap yang kurang wajar	7,17,27(23),3 7	8,18,28(24) ,38(28)	8
	menunjukkan tingkah laku yang berlainan.	9,19(9),29(19) ,39(25)	10,20,30(2 6),40(30)	8
	Jumlah	20	20	40

Setelah mengetahui jumlah dan sebaran item yang lolos seleksi, peneliti menilai bahwa skala kesulitan belajar cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Skala kesulitan belajar yang telah diseleksi selanjutnya perlu disusun kembali agar dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang valid dan reliable. Item-item yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran item skala kesulitan belajar yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Blue Print Skala Kesulitan Belajar untuk penelitian

Variabel	Ciri-ciri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Kesulitan Belajar	menunjukkan prestasi yang rendah	1,11	2,12	4
	hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan siswa	3,13,21,27	4,14	6
	lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar	5,15,29	6,16,22	6
	menunjukkan sikap yang kurag wajar	7,17,23	8,18,24,28	7
	menunjukkan tingkah laku yang berlainan.	9,19,25	10,20,26,30	7
	Jumlah		15	15

2) Motivasi Belajar

Pada penelitian ini uji validitas pada instrument skala motivasi belajar terdiri dari 40 pernyataan dan di uji cobakan pada 30 responden. Dari hasil tersebut data-data yang diperoleh kemudian diberi skor sesuai kriterianya. Data didapat dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan r table diperoleh 0,361. Item pernyataan yang dinyatakan tidak valid berjumlah 13 item nomer yaitu 2,3,7,9,10,18,19,22,23,28,33,36, dan 40. Item-item yang tidak valid tersebut dihilangkan karena item yang lain sudah mewakili sesuai dengan indikator yang dicari. Sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 pernyataan. Adapun sebaran item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.8 Blue Print Skala Motivasi Belajar

Variabel	Ciri-ciri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas.	1,11,21,31 (25)	2,12(2),22,32 (12)	8
	ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)	3,13(3),23, 33	4,14,24(22),3 4(26)	8
	Menunjukkan minat	5,15(13),2 5(15),35(2)	6,16,26(24),3 6	8

		3)		
	senang bekerja mandiri	7,17(7),27 (17),37(27))	8,18,28,38(18)	8
	cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	9,19,29(9), 39(19)	10,20(10),30(20),40	8
	Jumlah	20	20	40

setelah mengetahui jumlah dan sebaran item yang lolos seleksi, peneliti menilai bahwa skala motivasi belajar cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Skala motivasi belajar yang telah diseleksi selanjutnya perlu disusun kembali agar dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang valid dan reliabel. Item-item yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran item skala komunikasi interpersonal yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Blue Print Skala Motivasi Belajar Untuk Penelitian

Variabel	Ciri-ciri	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas.	1,11,21,25	2,12	6
	ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)	3	4,14,22,26	5

	Menunjukkan minat	5,13,15,23	6,16,24	7
	senang bekerja mandiri	7,17,27	8,18	5
	cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	9,19	10,20	4
	Jumlah	14	13	27

Berdasarkan hasil *try out* instrument yang telah dilaksanakan rekapitulasi hasil uji validitas skala kesulitan belajar dan motivasi belajar:

Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Item Skala Kesulitan Belajar

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,033	Tidak Valid
2	0,361	0,227	Tidak Valid
3	0,361	0,490	Valid
4	0,361	0,218	Tidak Valid
5	0,361	0,410	Valid
6	0,361	0,147	Tidak Valid
7	0,361	0,653	Valid
8	0,361	0,541	Valid
9	0,361	0,329	Tidak Valid

10	0,361	0,366	Valid
11	0,361	0,234	Tidak Valid
12	0,361	0,450	Valid
13	0,361	0,638	Valid
14	0,361	0,063	Tidak Valid
15	0,361	0,411	Valid
16	0,361	0,680	Valid
17	0,361	0,669	Valid
18	0,361	0,635	Valid
19	0,361	0,465	Valid
20	0,361	0,469	Valid
21	0,361	0,524	Valid
22	0,361	0,638	Valid
23	0,361	0,729	Valid
24	0,361	0,517	Valid
25	0,361	0,341	Tidak Valid
26	0,361	0,681	Valid
27	0,361	0,532	Valid
28	0,361	0,536	Valid
29	0,361	0,666	Valid
30	0,361	0,532	Valid
31	0,361	0,705	Valid

32	0,361	0,126	Tidak Valid
33	0,361	0,765	Valid
34	0,361	0,423	Valid
35	0,361	0,579	Valid
36	0,361	0,438	Valid
37	0,361	0,188	Tidak Valid
38	0,361	0,815	Valid
39	0,361	0,369	Valid
40	0,361	0,443	Valid

**Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Item Skala
Motivasi Belajar**

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,675	Valid
2	0,361	0,068	Tidak Valid
3	0,361	0,301	Tidak Valid
4	0,361	0,654	Valid
5	0,361	0,532	Valid
6	0,361	0,587	Valid
7	0,361	0,155	Tidak Valid
8	0,361	0,782	Valid
9	0,361	0,317	Tidak Valid
10	0,361	0,345	Tidak Valid

11	0,361	0,375	Valid
12	0,361	0,765	Valid
13	0,361	0,560	Valid
14	0,361	0,706	Valid
15	0,361	0,761	Valid
16	0,361	0,660	Valid
17	0,361	0,468	Valid
18	0,361	0,065	Tidak Valid
19	0,361	0,346	Tidak Valid
20	0,361	0,478	Valid
21	0,361	0,694	Valid
22	0,361	0,156	Tidak Valid
23	0,361	0,218	Tidak Valid
24	0,361	0,483	Valid
25	0,361	0,470	Valid
26	0,361	0,663	Valid
27	0,361	0,637	Valid
28	0,361	0,159	Tidak Valid
29	0,361	0,394	Valid
30	0,361	0,620	Valid
31	0,361	0,486	Valid
32	0,361	0,628	Valid

33	0,361	0,164	Tidak Valid
34	0,361	0,580	Valid
35	0,361	0,447	Valid
36	0,361	0,049	Tidak Valid
37	0,361	0,449	Valid
38	0,361	0,424	Valid
39	0,361	0,396	Valid
40	0,361	0,164	Tidak Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2015:173). Tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan beberapa kali pun itu diambil akan tetap sama. Reliabilitas juga menunjukkan adanya tingkat keterandalan suatu tes. Hal yang perlu diingat bahwa yang dapat dipercaya itu datanya (Setyosari, 2012: 200). Reliabilitas dapat pula ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antara skor-tampak pada dua tes yang paralel (Saifuddin, 2019:28), uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.

$$\left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Sumber: Sugiyono, (2015: 184).

Keterangan:

K = Jumlah Item

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian Skor Total

$\sigma^2 t$ = Jumlah responden untuk item

hasil tryout dengan minimal sampel 30.

Hasil uji coba yang dilakukan pada responden, dan kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24, hasil dari instrumen kesulitan belajar diperoleh reliabilitas sebesar 0,899 dan pada instrumen motivasi belajar diperoleh reliabilitas sebesar 0,894. Sehingga nilai *Alfa Cronbach* 0,899 > dari r_{tabel} 0,361 maka kuesioner dinyatakan reliabel dan sebaliknya *Alfa Cronbach* 0,894 > dari r_{tabel} 0,361 maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil dari uji coba reliabilitas bahwa data menunjukkan dapat dipercaya dan konsisten berikut adalah tabel hasil reliabilitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Kesulitan Belajar	0,889	0,361	Reliabel
Motivasi Belajar	0,894	0,361	Reliabel

G. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang telah terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono 2015:207). Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca sesuai dengan tujuan utama peneliti. Dalam penelitian ini mencari hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas, dengan kesulitan belajar sebagai variabel terikat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:241). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua data sampel homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variansnya (Zainal, 2012). Penelitian ini uji homeogenitas menggunakan Aplikasi SPSS versi 24. data dinyatakan homogen apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sebaliknya, data dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikasinya tidak melebihi atau kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3. Uji Linieritas

Ghozali (2016: 159) menyatakan Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut dianggap linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut dianggap tidak linier.

4. Uji Hipotesis

Sugiyono (2015: 224-255) mengatakan hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel yang telah diuji coba kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis, adapun rumusan korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi tiap item

n : banyaknya subyek uji coba

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian skor item (x) dan skor total (y)

n : jumlah responden

Tabel 3.13 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sugiyono (2015: 257)

H. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis yang telah dibahas pada kajian teori diatas, berikut hipotesis statistiknya :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian rumusan hipotesis statistik meliputi :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa.

Ha : Terdapat hubungan motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA BU NU Bumiayu”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Eks post facto* yaitu meneliti hubungan antara dua variabel tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI yang terdapat 4 kelas jumlah populasi 126 siswa.

Sebelum melakukan penelitian diawali dengan pemberian skala tryout dengan siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa penyebaran angket menggunakan *google form* dikarenakan siswa kelas XI sedang libur karena ada ujian sekolah untuk kelas XII selama 2 minggu melalui bantuan dari guru bimbingan dan konseling kemudian beliau mengarahkan peneliti untuk menemui wali kelas XI IPS 2, link *google form* dibagikan melalui grub *whatshap* kelas. Setelah tryout diuji cobakan kemudian pada tanggal 6 april 2022 peneliti menyebarkan skala untuk mengambil data melalui *google form* dilakukan secara online karena siswa kelas XI sedang libur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampling jenuh teknik ialah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI di SMA BU NU Bumiayu. Berikut analisis deskriptif dari kedua variabel :

a) Kesulitan Belajar

Data skala kesulitan belajar siswa dapat dideskripsikan dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini yang merangkum gambaran tentang kesulitan belajar, yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kesulitan belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sad. deviation
Kesulitan Belajar	95	37	78	57,98	10,499
Valid N (listwise)	95				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel kesulitan belajar dengan jumlah data (N) sebanyak 95 mempunyai skor maksimal

angket kesulitan belajar 78 sedangkan skor minimal 37 dengan rata-rata sebesar 57,98 dan standar deviasi 10,499. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel kesulitan belajar digunakan 4 kategori, yakni, Sangat Rendah, Rendah, Sedang, dan tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jarak intervalnya.

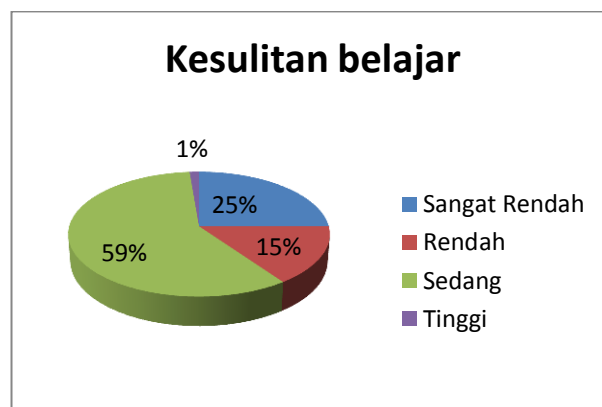
$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{katagori}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{78-37}{4} \\ &= \mathbf{10,25} \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kelas interval yaitu menentukan katagori berdasarkan hasil perhitungan kelas interval. Katagori kesulitan belajar di SMA BU NU Bumiayu berdasarkan hasil dengan jarak interval 10.

Tabel 4.2 Katagori Kesulitan Belajar

Rentangan	Katagori
37-47	Sangat Rendah
48-58	Rendah
59-69	Sedang
70-80	Tinggi



Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan katagori kesulitan belajar sangat rendah 25% sebanyak 23 siswa. Katagori kesulitan belajar rendah 15% sebanyak 14 siswa. Katagori kesulitan belajar sedang 59% sebayak 54 siswa. Katagori kesulitan belajar tinggi 1% sebanyak 4 siswa. Total responden penelitian adalah 95 siswa.

b) Motivasi Belajar

Data skala motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini yang merangkum gambaran tentang motivasi belajar, yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sad. Deviation
Motivasi Belajar	95	65	101	79,23	6,943
Valid N (listwise)	95				

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dengan jumlah data (N) sebanyak 95 mempunyai skor maksimal angket motivasi belajar 101 sedangkan skor minimal 65 dengan rata-rata sebesar 79,23 dan standar deviasi 6,943. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel motivasi belajar digunakan 4 kategori, yakni, Sangat Rendah, Rendah Sedang, dan Tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jarak intervalnya.

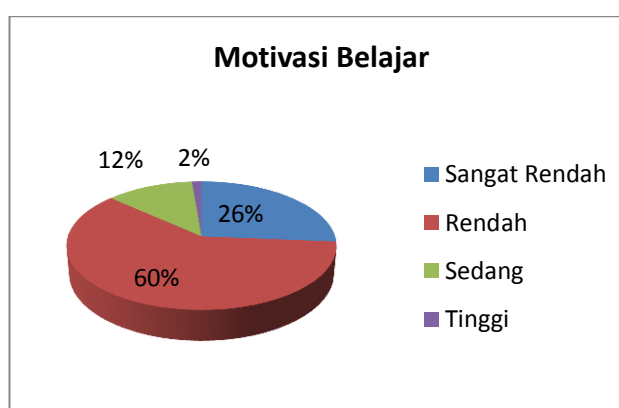
$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{katagori}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{101 - 65}{4} \\ &= \mathbf{9} \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kelas interval yaitu menentukan katagori berdasarkan hasil perhitungan kelas interval. Katagori motivasi belajar di SMA BU NU Bumiayu berdasarkan hasil dengan jarak interval 9.

Tabel 4.4 Katagori Motivasi Belajar

Rentangan	Katagori
65-74	Sangat Rendah
75-84	Rendah
85-94	Sedang
95-104	Tinggi



Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan katagori motivasi belajar sangat rendah 26% sebanyak 24 siswa. Katagori motivasi belajar rendah 60% sebanyak 55 siswa. Katagori motivasi belajar sedang 12% sebayak 11 siswa. Katagori motivasi belajar tinggi 2% sebanyak 5 siswa. Total responden penelitian adalah 95 siswa.

C. Uji Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogrov – Smirnov. Hipotesis dalam uji adalah:

Ho : Sampel data berasal dari distribusi normal

Ha : Sampel data tidak berasal dari distribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dari SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,73577210
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,066
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui pada tabel di atas bahwa data memiliki Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,097 Hasil ini menunjukkan signifikansi data (0,097) $>$ (0,05). Maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode untuk menguji apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau beda. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok

data adalah sama. hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
data			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
22,643	1	188	,000

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada varians antar kelompok data yang dibandingkan adalah tidak sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan adalah apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut dianggap linier dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Uji Linieritas
ANOVA TABLE

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan belajar Motivasi belajar	between Groups	(Combined)	3184,366	27	117,939	1,101	,356
		Linearity	582,580	1	582,580	5,438	,023
		Deviation from Linearity	2601,786	26	100,069	,934	,563
	Within groups		7177,592	67	107,128		
	Total		10361,958	94			

Berdasarkan hasil uji linieritas sebagaimana disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,563. Oleh karena itu nilai signifikansi $(0,563) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

4. Uji Hipotesis

Setelah pra syarat pengujian terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal, varian homogen, dan linieritas, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Sebagaimana tujuan penelitian, pada bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu. Dari tujuan tersebut, dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

H_a : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Hasil uji korelasi menggunakan uji Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		MOTIVASI BELAJAR	KESULITAN BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	-,237*
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	95	95
KESULITAN B BELAJAR	Pearson Correlation	-,237*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,021 < nilai 0,05 maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa terdapat signifikan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu. Selain signifikansi dapat diketahui nilai korelasi sebesar $|-0,237| > |0,202|$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu. Hasil nilai r hitung jika ditinjau dari r tabel koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasinya rendah.

D. Pembahasan

Penelitian ini meneliti hubungan antara variabel X dan Y yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan

antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh Motivasi belajar kelas XI SMA BU NU Bumiayu terbagi menjadi empat yaitu bahwa skor dengan rentangan 65-74 dengan katagori motivasi belajar sangat rendah terdiri dari 24 siswa (26%), skor dengan rentangan 75-84 dengan katagori motivasi belajar rendah terdiri dari 55 siswa (60%), skor dengan rentangan 85-94 dengan katagori motivasi belajar sedang terdiri dari 11 siswa (12%), dan skor dengan rentangan 95-104 katagori motivasi belajar tinggi terdari dari 5 siswa (2%). Kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu tahun ajaran 2021/2022 terbagi menjadi empat, yaitu dari 95 subjek bahwa skor dengan rentangan 37 – 47 dengan kategori kesulitan belajar sangat rendah terdiri dari 23 siswa (25%), skor dengan rentangan 48 – 58 dengan kategori kesulitan belajar rendah terdiri dari 14 siswa (15%), skor dengan rentangan 59 – 69 dengan kategori kesulitan belajar sedang terdiri dari 54 siswa (59%), dan skor dengan rentangan 70 – 80 dengan kategori kesulitan belajar tinggi terdiri dari 4 siswa (1%).

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu yaitu sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnow. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu Asym.Sig. (2-tailed) sebesar

0,097. Hasil ini menunjukkan signifikansi data $(0,097) > (0,05)$. Maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji homogenitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. pada penelitian ini hasil uji homogenitas menggunakan *Levene test* diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data skor-skor variabel motivasi belajar (X) berdasarkan kelompok kesulitan belajar (Y) tidak sama.

Berdasarkan hasil uji linieritas kaidah yang digunakan adalah apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data tersebut dianggap linier dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data dianggap tidak linier. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi untuk Deviation From Linearity sebesar 0,563. Oleh karena itu nilai signifikansi $(0,563) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

Hasil Uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara motivasi belajar (X) dengan kesulitan belajar (Y) sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel kesulitan belajar siswa. Selain signifikansi dapat diketahui nilai korelasi sebesar -0,237 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif

antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel motivasi belajar dengan kesulitan belajar kelas XI SMA BU NU Bumiayu didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar termasuk dalam kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Zarisma & Mahwar Qurbaniah (2015) mengatakan rata-rata tingkat kesulitan belajar siswa yaitu sebesar 48,02% dengan kategori cukup tinggi di SMA Negeri 1 Sambas. Tinggi rendahnya kesulitan belajar SMA BU NU Bumiayu berkaitan erat dengan motivasi belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Nofitasari, & Yuliana Sihombing (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu intern dan ektern. Faktor intern yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan urian diatas maka motivasi belajar berkaitan erat dengan kesulitan belajar, motivasi mempengaruhi tinggi rendahnya kesulitan belajar yang dialami siswa. Uji hipotesis menggunakan *r product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif . Semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kesulitan belajarnya dan sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin rendah kesulitan belajar siswa, bergantung pada bagaimana cara siswa menyikapinya. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

BAB V

SIMPULAN SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji korelasi person product moment, diperoleh nilai r hitung sebesar $-0,237$. Sedangkan r tabel untuk jumlah sampel 95 dengan taraf signifikan 5% didapat sebesar $0,202$. Oleh karena itu nilai $|r_{hitung}| > |r_{tabel}|$ atau $|-0,237| > |0,202|$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar siswa SMA BU NU Bumiayu. Hubungan antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar termasuk dalam kategori rendah ditinjau dari hasil nilai r hitung menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $-0,237$.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang negatif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda negatif. Hubungan negatif tersebut memiliki arti bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka kesulitan belajar siswa rendah dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka kesulitan belajar siswa juga tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Berdasarkan data hasil penelitian ini, diharapkan siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu dapat memahami apa itu kesulitan belajar dan memiliki semangat untuk belajar. Siswa juga diharapkan lebih mampu

memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK agar bisa mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Bagi guru BK

Guru BK diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa agar siswa memiliki motivasi belajar sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal serta guru BK bisa mengarahkan siswa kearah yang lebih baik.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan lebih lanjut keranah yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya. Ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses penelitian yaitu :

1. Peneliti ini hanya mengambil sampel kelas XI SMA BU NU Bumiayu dikarenakan waktu, tenaga ,biaya dan kondisi pembelajaran dilakukan secara jauh, waktu itu juga bertepatan dengan siswa yang sedang libur karena ada ujian sekolah untuk kelas XII. Akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh siswa di SMA BU NU Bumiayu, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Peneliti ini hanya meneliti kesulitan belajar dengan motivasi belajar siwa kelas XI SMA BU NU Bumiayu. Masih ada factor lain yang dapat

mempengaruhi kesulitan belajar misalnya konsentrasi belajar, gaya belajar, cara belajar, disiplin belajar, dan kemampuan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A & Widodo S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anshori, M. & Sri Iswati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 76. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharudin, H. & Esa, N.W. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 27. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan 246*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & M. Farid. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum 91-93*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Dan Konseling*, 247. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamdani & Afifuddin. 2012. *Bimbingan dan penyuluhan*, 195. Bandung: CV PUSTA SETIA.
- Ismail. 2016. *Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. Jurnal Edukasi.*, Volume 2 No 1. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Juita. 2020. Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 1, 24-29.
- Karwono, H. & Heni, M. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*, 14. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Maolani, R.A. & Ucu C. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muliawan, J.U. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan 195*. Yogyakarta: PENERBIT GAVAMEDIA
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal*

Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014, 20, 441-451.

- Priansa, D.J. 2017. *Pengembangan Startegi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rahardjo, Mulyono. 2012. *Pembelajaran Inovatif, 10-11*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahmadani, W. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di. *Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, Edisi April 2017, 6, 279-285.*
- Ratumanan, T.G. & Imas R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin, Azwar. 2019. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, 287*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Setianingsih, E.S & Rahmat, R. 2016. *Diktat Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sriyono, Heru. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mantari Pustaka.
- Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: PT Buku Kita.
- Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran, 24-25*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, nana. S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, 56*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya, 44*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, Dan Implementasi 133-139*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tung, K.Y. 2015. *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Umi Zarisma & Mahwar Qurbaniah. 2017. Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Materi duni Tumbuhan Kelas X SMA Negeri 1 Sambas. (<http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/536>).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni	Jan	Feb	Maret	April
1.	Penyusunan Proposal	√		√	√			
2.	Penyusunan Instrumen					√		
3.	Pengurusan Ijin						√	
4.	Uji Coba Instrumen (Try Out)						√	
5.	Pelaksanaan Penelitian							√
6.	Pengolahan Data							√
7.	Penyusunan Laporan							√

Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Hari/Tanggal Penelitian
1	Validitas, Realibilitas	28 Maret 2022
2	Pengambilan Data	06 April 2022

Lampiran 2. Instrumen Try Out Motivasi Belajar

SKALA MOTIVASI BELAJAR

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan cermat, teliti dan hati-hati.
3. Berikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda, yaitu :
 - a. **SS** : Sangat Setuju
 - b. **S** : Setuju
 - c. **TS** : Tidak Setuju
 - d. **STS** : Sangat Tidak Setuju

Catatan : Angket ini disusun hanya untuk kepentingan penelitian saja dan tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran, maka isilah pernyataan-pernyataan yang tersedia di angket dengan jujur sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh				
2	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
3	Walaupun sulit menerima penjelasan yang diberikan oleh				

	guru, saya tetap berusaha agar bisa mendapat nilai bagus				
4	Saya mudah putus asa saya dalam kegiatan belajar				
5	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
6	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
7	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan orang lain				
8	Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah				
9	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara				
10	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				
11	Meskipun banyak kegiatan, saya selalu belajar setiap malam				
12	Saya belajar kalau ada tugas saja				
13	Banyaknya tugas dari guru, tidak membuat saya malas dalam belajar				
14	Saya tidak pernah				

	menyelesaikan tugas dengan baik				
15	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
16	Saya malu bertanya untuk materi yang belum saya pahami				
17	Daripada harus bertanya, saya lebih suka mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah saya				
18	Kalau ada tugas sekolah, saya lebih suka mengerjakan dengan guru les saya				
19	Saya senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran				
20	Saya tidak senang belajar karena lebih banyak disajikan dalam bentuk teori oleh guru.				
21	Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah tepat waktu				
22	Saya lebih suka bermain daripada mengerjakan tugas				
23	Walaupun mendapat nilai jelek, saya tetap semangat dalam belajar				
24	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
25	Saya selalu menjawab				

	pertanyaan yang diajukan oleh guru				
26	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru				
27	Dalam berdiskusi, saya selalu berusaha mempertahankan pendapat saya				
28	Dalam belajar, terkadang saya ragu dengan pendapat saya				
29	Saya termotivasi untuk belajar karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
30	Ketika jam pembelajaran berlangsung, saya sering mengantuk di kelas				
31	Saya tidak pernah mengeluh dalam mengerjakan tugas				
32	Saya tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas karena malas				
33	Saya akan merasa senang apabila saya dapat mengerjakan tugas dengan memperoleh nilai baik.				
34	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar lagi				
35	Saya lebih menyukai materi yang menantang seperti materi yang menggunakan rumus				

36	Saya malas belajar materi yang menggunakan rumus				
37	Saya tidak bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas				
38	Saya tidak biasa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman saya				
39	Saya selalu ingin mempelajari menguasai materi yang sulit				
40	Saya tidak dapat menguasai materi dengan baik				

Lampiran 3. Instrumen Try Out Kesulitan Belajar

SKALA KESULITAN BELAJAR

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan cermat, teliti dan hati-hati.
3. Berikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda, yaitu :
 - a. **SS** : Sangat Setuju
 - b. **S** : Setuju
 - c. **TS** : Tidak Setuju
 - d. **TS** : Sangat Tidak Setuju

Catatan : Angket ini disusun hanya untuk kepentingan penelitian saja dan tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran, maka isilah pernyataan-pernyataan yang tersedia di angket dengan jujur sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran yang tidak menggunakan rumus				
2	Saya kurang berkomunikasi dengan teman ketika ada tugas kelompok				
3	Saya belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang memuaskan				

4	Saya rajin belajar tetapi hasil yang didapat belum maksimal				
5	Saya bisa menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan				
6	Saya tidak dapat mengerjakan tugas sekolah sendiri, perlu bimbingan dari kakak, orang tua ataupun teman				
7	Saya bertanya ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan				
8	Saya malu untuk bertanya kepada guru saat tidak paham materi				
9	Saya meringkas setelah pelajaran selesai				
10	Saya tidak mengikuti pelajaran karena tidak suka dengan pelajaran tersebut				
11	Nilai saya diatas rata-rata/KKM (75)				
12	Nilai saya rendah bila dibandingkan dengan nilai teman-teman yang lain				
13	Saya selalu mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru				
14	Saya kesulitan dalam mengerjakan tugas				
15	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas				
16	Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah				
17	Saya merasa senang saat akan mengikuti pelajaran				

18	Saya merasa bosan dengan rutinitas sekolah				
19	Saya memperhatikan dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi				
20	Saya menyontek teman/browsing saat ulangan				
21	Tugas yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan sungguh-sungguh				
22	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan				
23	Saya mencari soal-soal latihan untuk mengasah kemampuan				
24	Saya mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari				
25	Saya berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan				
26	Saya tidak semangat belajar, bila guru sering memberikan tugas				
27	Saya belajar dengan baik dan bisa mengatasi hambatan				
28	Saya tidak memiliki semangat untuk belajar				
29	Saya mencatat point point penting saat guru menjelaskan materi				
30	Saya memberikan alasan palsu saat saya tidak mengerjakan tugas, dan tidak masuk sekolah				
31	Nilai ulangan yang bagus dapat memotivasi saya dalam kegiatan				

	belajar				
32	Saya tidak malu mendapatkan nilai yang jelek				
33	Saya sering mengasah kemampuan saya dalam belajar				
34	Saya merasa penjelasan guru sulit dipahami				
35	Menghitung bukan pelajaran yang sulit bagi saya				
36	Semua pelajaran yang menggunakan rumus membuat saya pusing				
37	Saya selalu antusias mengikuti pelajaran				
38	Jika tidak disuruh oleh guru saya malas menjawab pertanyaan				
39	Saya merasa senang saat guru memberikan penjelasan terkait materi perhitungan				
40	Saya menyuruh teman/kakak/orangtua untuk mengerjakan tugas sekolah saya				

Lampiran 4. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

SKALA MOTIVASI BELAJAR

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan cermat, teliti dan hati-hati.
3. Berikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda, yaitu :
 - a. **SS** : Sangat Setuju
 - b. **S** : Setuju
 - c. **TS** : Tidak Setuju
 - d. **STS** : Sangat Tidak Setuju

Catatan : Angket ini disusun hanya untuk kepentingan penelitian saja dan tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran, maka isilah pernyataan-pernyataan yang tersedia di angket dengan jujur sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh				
2	Saya belajar kalau ada tugas saja				
3	Banyaknya tugas dari guru, tidak membuat saya malas dalam belajar				
4	Saya mudah putus asa saya dalam kegiatan belajar				

5	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
6	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
7	Dari pada harus bertanya, saya lebih suka mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah saya				
8	Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah				
9	Saya termotivasi untuk belajar karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
10	Saya tidak senang belajar karena lebih banyak disajikan dalam bentuk teori oleh guru				
11	Meskipun banyak kegiatan, saya selalu belajar setiap malam				
12	Saya tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas karena malas				
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya paham				
14	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas dengan baik				
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
16	Saya malu bertanya untuk materi				

	yang belum saya pahami				
17	Dalam berdiskusi, saya selalu berusaha mempertahankan pendapat saya				
18	Saya tidak biasa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman saya				
19	Saya selalu ingin mempelajari menguasai materi yang sulit				
20	Ketika jam pembelajaran berlangsung, saya sering mengantuk di kelas				
21	Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah tepat waktu				
22	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
23	Saya lebih menyukai materi yang menantang seperti materi yang menggunakan rumus				
24	Saya tidak memperhatikan penjelasan guru				
25	Saya tidak pernah mengeluh dalam mengerjakan tugas				
26	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar lagi				
27	Saya tidak bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas				

Lampiran 5. Instrumen Penelitian Kesulitan Belajar

INSTRUMEN SKALA KESULITAN BELAJAR

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan cermat, teliti dan hati-hati.
3. Berikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda, yaitu :
 - a. **SS** : Sangat Setuju
 - b. **S** : Setuju
 - c. **TS** : Tidak Setuju
 - d. **STS** : Sangat Tidak Setuju

Catatan : Angket ini disusun hanya untuk kepentingan penelitian saja dan tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran, maka isilah pernyataan-pernyataan yang tersedia di angket dengan jujur sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Tugas yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan sungguh-sungguh				
2	Nilai saya rendah bila dibandingkan dengan nilai teman-teman yang lain				
3	Saya belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang memuaskan				

4	Saya mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari				
5	Saya bisa menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan				
6	Saya menunda-nunda pekerjaan sekolah				
7	Saya bertanya ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan				
8	Saya malu untuk bertanya kepada guru saat tidak paham materi				
9	Saya memperhatikan dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi				
10	Saya tidak mengikuti pelajaran karena tidak suka dengan pelajaran tersebut				
11	Nilai ulangan yang bagus dapat memotivasi saya dalam kegiatan belajar				
12	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
13	Saya selalu mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru				
14	Saya merasa penjelasan guru sulit dipahami				
15	Saya tepat waktu mengumpulkan tugas				
16	Saya tidak semangat belajar, bila guru sering memberikan tugas				
17	Saya merasa senang saat akan mengikuti pelajaran				
18	Saya merasa bosan dengan rutinitas sekolah				
19	Saya mencatat point point penting saat guru menjelaskan materi				

20	Saya menyontek teman/browsing saat ulangan				
21	Saya mencari soal-soal latihan untuk mengasah kemampuan				
22	Semua pelajaran yang menggunakan rumus membuat saya pusing				
23	Saya belajar dengan baik dan bisa mengatasi hambatan				
24	Saya tidak memiliki semangat untuk belajar				
25	Saya merasa senang saat guru memberikan penjelasan terkait materi perhitungan				
26	Saya memberikan alasan palsu saat saya tidak mengerjakan tugas, dan tidak masuk sekolah				
27	Saya sering mengasah kemampuan saya dalam belajar				
28	Saya merasa senang saat guru memberikan penjelasan terkait materi perhitungan				
29	Menghitung bukan pelajaran yang sulit bagi saya				
30	Saya menyuruh teman/kakak/orangtua untuk mengerjakan tugas sekolah saya				

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Try Out Motivasi Belajar

This screenshot shows an Excel spreadsheet with the following structure:

- Columns:** A (No), B (Nama), C (Kelas), D (Jenis Kelamin), E (x2), F (x3), G (x4), H (x5), I (x6), J (x7), K (x8), L (x9), M (x10), N (x11), O (x12), P (x13), Q (x14), R (x15), S (x16), T (x17), U (x18), V (x19), W (x20), X (x21), Y (x22), Z (x23), AA (x24), AB (x25), AC (x26), AD (x27), AE (x28), AF (x29), AG (x30), AH (x31), AI (x32), AJ (x33), AK (x34), AL (x35), AM (x36), AN (x37), AO (x38), AP (x39), AQ (x40), AR (Total).
- Rows:** 1-24. Row 1 is the header. Rows 2-24 contain student data. The 'Total' column (AR) shows scores ranging from 96 to 131.

This screenshot shows an Excel spreadsheet with the following structure:

- Columns:** A (No), B (Nama), C (Kelas), D (Jenis Kelamin), E (x2), F (x3), G (x4), H (x5), I (x6), J (x7), K (x8), L (x9), M (x10), N (x11), O (x12), P (x13), Q (x14), R (x15), S (x16), T (x17), U (x18), V (x19), W (x20), X (x21), Y (x22), Z (x23), AA (x24), AB (x25), AC (x26), AD (x27), AE (x28), AF (x29), AG (x30), AH (x31), AI (x32), AJ (x33), AK (x34), AL (x35), AM (x36), AN (x37), AO (x38), AP (x39), AQ (x40), AR (Total).
- Rows:** 25-34. Row 25 is the header. Rows 25-34 contain student data. The 'Total' column (AR) shows scores ranging from 117 to 132.

Lampiran 9. Uji Normalitas, Uji Homogen, Uji Linier

Hasil Uji Normalitas dari SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,73577210
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,066
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
data			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
22,643	1	188	,000

Uji Linier

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan belajar Motivasi belajar	between Groups	(Combined)	3184,366	27	117,939	1,101	,356
		Linearity	582,580	1	582,580	5,438	,023
		Deviation from Linearity	2601,786	26	100,069	,934	,563
	Within groups		7177,592	67	107,128		
Total			10361,958	94			

Lampiran 10. Uji Korelasi

Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		MOTIVASI BELAJAR	KESULITAN BELAJAR
MOTUVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	-,237*
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	95	95
KESULITAN B BELAJAR	Pearson Correlation	-,237*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	95	95
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Adinda Senja Arianti	XI MIPA 1	P
2	Areta Ramadhani Putri Ariga	XI MIPA 1	P
3	Arifa Dina Hanifa	XI MIPA 1	P
4	Bara Wudia Silawati	XI MIPA 1	P
5	Bintang Saputra Irawan	XI MIPA 1	L
6	Dini Rizqiana	XI MIPA 1	P
7	Dwi Citra Ramadhani	XI MIPA 1	P
8	Gradia Lin Ustami	XI MIPA 1	P
9	Hana Febrianti	XI MIPA 1	P
10	Hanum Multi Salsabila	XI MIPA 1	P
11	In Sulyani	XI MIPA 1	P
12	Ilham Nur Wildan	XI MIPA 1	L
13	Khaifan Naza Asaki	XI MIPA 1	L
14	Linahatun Selpiyani	XI MIPA 1	P
15	Lulu Ilmanun	XI MIPA 1	P
16	M. Ardan Prasetyo	XI MIPA 1	L
17	Nafiana Aeni	XI MIPA 1	P
18	Nida Parikha	XI MIPA 1	P
19	Nur Elda Azaria	XI MIPA 1	P
20	Putri Maolida Apriliana	XI MIPA 1	P
21	Razid Umar Sodiq	XI MIPA 1	L
22	Ristia Febriyani	XI MIPA 1	P
23	Sabili Shikhoh	XI MIPA 1	L
24	Salma Aulia Kholda	XI MIPA 1	P
25	Shinta Kholida	XI MIPA 1	P
26	Sinta Fitria	XI MIPA 1	P
27	Sri Ningsih	XI MIPA 1	P

28	Vanilam Nur Alifiah	XI MIPA 1	P
29	Wahyu Ramdho	XI MIPA 1	L
30	Yuni Hanah Ullaila	XI MIPA 1	P
31	Zahwa Aulia	XI MIPA 1	P
32	Zahwa Intan Faiqoh	XI MIPA 1	P
33	Aldy Rizki Pambudi	XI MIPA 2	L
34	Anan Dito Prayoga	XI MIPA 2	L
35	Andri Maulana Hasan Abdulloh	XI MIPA 2	L
36	Arif Khusni Isyfaunnida	XI MIPA 2	P
37	Armas Kharis Susanto	XI MIPA 2	L
38	Arrafie May Firdayanto	XI MIPA 2	L
39	Danu Adji Pamungkas	XI MIPA 2	L
40	Dea Ananda	XI MIPA 2	P
41	Diva Ega Amany	XI MIPA 2	P
42	Fadis Ginanova	XI MIPA 2	P
43	Fazarina Eki Nur Hidayah	XI MIPA 2	P
44	Hijaz Attaslim	XI MIPA 2	L
45	Irma Fajar Maryani	XI MIPA 2	P
46	Jessy Liandaru	XI MIPA 2	P
47	Keisya Shabrina Izzati	XI MIPA 2	P
48	Khasna Nadiya	XI MIPA 2	P
49	Lista Fariska Putri	XI MIPA 2	P
50	M. Fiqri Feriyanto	XI MIPA 2	L
51	M. Syouqil Asyrofi	XI MIPA 2	L
52	Mega Aulia	XI MIPA 2	P
53	Meta Faradlilah fawzi	XI MIPA 2	P
54	Muhammad Anas Al Mahdi	XI MIPA 2	L
55	Nayla Fauziyah	XI MIPA 2	P
56	Nila asgustin	XI MIPA 2	P

57	Nisrina Afna Hawaida	XI MIPA 2	P
58	Nur Fitria Ningrum	XI MIPA 2	P
59	Raihan Putra Pratama	XI MIPA 2	L
60	Silmi Khoerunnisa	XI MIPA 2	P
61	Siti Ruhamah	XI MIPA 2	P
62	Tika Nur Maulida	XI MIPA 2	P
63	Wahyuningsih	XI MIPA 2	P
64	Zahra jasmine	XI MIPA 2	P
65	Nur Amalia	XI MIPA 2	P
66	Ahmad Farhan Sauqi Djamis	XI IPS 1	L
67	Ade Wardana	XI IPS 1	L
68	Adib Syauqi Ilham Zien	XI IPS 1	L
69	Ali Murtado	XI IPS 1	L
70	Amalia Afihila	XI IPS 1	P
71	Amanda Nopiana Sari	XI IPS 1	P
72	Anisa Putri Ramadhani	XI IPS 1	P
73	Bahrul Ilmi	XI IPS 1	L
74	Diaz Salman Alfarizi	XI IPS 1	L
75	Dimas Amar Harlino	XI IPS 1	L
76	Dwi Fitrotul Liza	XI IPS 1	P
77	Eka Putra Pramuditya	XI IPS 1	L
78	Esti Yuliani	XI IPS 1	P
79	Fajar Ferdianto	XI IPS 1	L
80	Gilang	XI IPS 1	L
81	Ikhsan Said	XI IPS 1	L
82	Izzatul Yazidah	XI IPS 1	P
83	Lutfi Ramadhani	XI IPS 1	P
84	M. Hendi	XI IPS 1	L
85	Maulida Rahmaliyanui	XI IPS 1	P
86	Muhamad Nadjimi	XI IPS 1	L

87	Muhammad Hilman Alfandi	XI IPS 1	L
88	Muhammad Salik Hilman	XI IPS 1	L
89	Muhammad Khilmi Maulana	XI IPS 1	L
90	Moh. Sugiarto Agniaryo	XI IPS 1	L
91	Nadia Puja Herawati	XI IPS 1	P
92	Sasa Oktapiyani	XI IPS 1	P
93	Shulkhan Hakim	XI IPS 1	L
94	Syafina Puja Ramadanani	XI IPS 1	P
95	Tedi Saputra	XI IPS 1	L
96	Wan Rizqi Azizah	XI IPS 1	P
97	Ahmad Ferlyono	XI IPS2	L
98	Alisa Achlam Melia	XI IPS 2	P
99	Annisa Nur Indahsari	XI IPS 2	P
100	Arifiya Rosalina	XI IPS 2	P
101	Aslahatul Aghimah	XI IPS 2	P
102	Assyifa Nur Mukaromah	XI IPS 2	P
103	Atina Rahmawati	XI IPS 2	P
104	Bima Arya Kusuma	XI IPS 2	L
105	Bimo Listiawan	XI IPS 2	L
106	Dean PanduMuliawan	XI IPS 2	L
107	Ferdinan Ariyasin	XI IPS 2	L
108	Halwa Qothrun Nada Santika	XI IPS 2	P
109	Ibnu Salman	XI IPS 2	L
110	Lintang Putra Santoso	XI IPS 2	L
111	M. Zaldi Alfarizi	XI IPS 2	L
112	Maspupah	XI IPS 2	P
113	Meli Fitriyani	XI IPS 2	P
114	Muhammad Ahdan Satria	XI IPS 2	L
115	Muhammad Nahril Afandi	XI IPS 2	L
116	Muhammad Riziq Baihaqi	XI IPS 2	L

117	Retno Ade Irawan	XI IPS 2	P
118	Riko Sopian	XI IPS 2	L
119	Salsa Aulia Febriani	XI IPS 2	P
120	Septian Aulia sari	XI IPS 2	P
121	Sifa Azki Hidayat	XI IPS 2	L
122	Siti Azizah Tullatifah	XI IPS 2	P
123	Sulistiana	XI IPS 2	P
124	Syifa Maylan	XI IPS 2	P
125	Vergina Mega Martika	XI IPS 2	P
126	Yogi Nanda Prayoga	XI IPS 2	L

Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar

Hasil Rekapitulasi Skala Motivasi Belajar

No	Responden	Skor	Katagori
1	R-01	81	Rendah
2	R-02	83	Rendah
3	R-03	84	Rendah
4	R-04	78	Rendah
5	R05	74	Sangat Rendah
6	R-06	83	Rendah
7	R07	73	Sangat Rendah
8	R08	80	Rendah
9	R-09	86	Sedang
10	R-10	77	Rendah
11	R-11	87	Sedang
12	R-12	81	Rendah
13	R-13	84	Rendah
14	R-14	74	Sangat Rendah
15	R-15	78	Rendah
16	R-16	74	Sangat Rendah
17	R-17	86	Sedang
18	R-18	78	Rendah
19	R-19	79	Rendah
20	R-20	76	Rendah
21	R-21	77	Rendah
22	R-22	83	Rendah
23	R-23	81	Rendah
24	R-24	87	Sedang
25	R-25	100	Tinggi

26	R-26	70	Sangat Rendah
27	R-27	74	Sangat Rendah
28	R-28	76	Rendah
29	R-29	68	Sangat Rendah
30	R-30	74	Sangat Rendah
31	R-31	75	Rendah
32	R-32	82	Rendah
33	R-33	87	Sedang
34	R-34	81	Rendah
35	R-35	80	Rendah
36	R-36	83	Rendah
37	R-37	85	Sedang
38	R-38	80	Rendah
39	R-39	70	Sangat Rendah
40	R-40	72	Sangat Rendah
41	R-41	83	Rendah
42	R-42	72	Sangat Rendah
43	R-43	78	Rendah
44	R-44	76	Rendah
45	R-45	80	Rendah
46	R-46	73	Sangat Rendah
47	R-47	75	Rendah
48	R-48	68	Sangat Rendah
49	R-49	80	Rendah
50	R-50	81	Rendah
51	R-51	78	Rendah
52	R-52	80	Rendah
53	R-53	97	Tinggi
54	R-54	81	Rendah
55	R-55	81	Rendah

56	R-56	82	Rendah
57	R-57	80	Rendah
58	R-58	75	Rendah
59	R-59	71	Sangat Rendah
60	R-60	73	Sangat Rendah
61	R-61	87	Sedang
62	R-62	72	Sangat Rendah
63	R-63	75	Rendah
64	R-64	82	Rendah
65	R-65	100	Tinggi
66	R-66	79	Rendah
67	R-67	82	Rendah
68	R-68	65	Sangat Rendah
69	R-69	76	Rendah
70	R-70	76	Rendah
71	R-71	80	Rendah
72	R-72	80	Rendah
73	R-73	84	Rendah
74	R-74	73	Sangat Rendah
75	R-75	66	Sangat Rendah
76	R-76	69	Sangat Rendah
77	R-77	72	Sangat Rendah
78	R-78	76	Rendah
79	R-79	68	Sangat Rendah
80	R-80	78	Rendah
81	R-81	101	Tinggi
82	R-82	76	Rendah
83	R-83	73	Sangat Rendah
84	R-84	74	Sangat Rendah
85	R-85	75	Rendah

86	R-86	88	Sedang
87	R-87	81	Rendah
88	R-88	80	Rendah
89	R-89	85	Sedang
90	R-90	86	Sedang
91	R-91	80	Rendah
92	R-92	90	Sedang
93	R-93	78	Rendah
94	R-94	83	Rendah
95	R-95	92	Tinggi
Sangat Rendah		24 (26%)	
Rendah		55 (60%)	
Sedang		11 (12%)	
Tinggi		5 (2%)	
Total		95 (100%)	

Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Kesulitan Belajar

Hasil Rekapitulasi Skala Kesulitan Belajar

No	Responden	Skor	Katagori
1	R-01	44	Sangat Rendah
2	R-02	56	Rendah
3	R-03	42	Sangat Rendah
4	R-04	55	Rendah
5	R05	62	Sedang
6	R-06	43	Sangat Rendah
7	R07	62	Sedang
8	R08	37	Sangat Rendah
9	R-09	54	Rendah
10	R-10	58	Rendah
11	R-11	62	Sedang
12	R-12	57	Rendah
13	R-13	58	Rendah
14	R-14	61	Sedang
15	R-15	60	Sedang
16	R-16	63	Sedang
17	R-17	45	Sangat Rendah
18	R-18	59	Sedang
19	R-19	46	Sangat Rendah
20	R-20	67	Sedang
21	R-21	43	Sangat rendah
22	R-22	58	Rendah
23	R-23	40	Sangat Rendah
24	R-24	38	Sangat Rendah
25	R-25	59	Sedang

26	R-26	66	Sedang
27	R-27	46	Sangat Rendah
28	R-28	41	Sangat Rendah
29	R-29	67	Sedang
30	R-30	69	Sedang
31	R-31	65	Sedang
32	R-32	63	Sedang
33	R-33	40	Sangat Rendah
34	R-34	43	Sangat Rendah
35	R-35	65	Sedang
36	R-36	64	Sedang
37	R-37	68	Sedang
38	R-38	65	Sedang
39	R-39	67	Sedang
40	R-40	68	Sedang
41	R-41	65	Sedang
42	R-42	69	Sedang
43	R-43	63	Sedang
44	R-44	67	Sedang
45	R-45	41	Sangat Rendah
46	R-46	61	Sedang
47	R-47	65	Sedang
48	R-48	62	Sedang
49	R-49	65	Sedang
50	R-50	61	Sedang
51	R-51	66	Sedang
52	R-52	68	Sedang
53	R-53	60	Sedang
54	R-54	46	Sangat Rendah
55	R-55	63	Sedang

56	R-56	70	Tinggi
57	R-57	56	Rendah
58	R-58	65	Sedang
59	R-59	66	Sedang
60	R-60	69	Sedang
61	R-61	66	Sedang
62	R-62	67	Sedang
63	R-63	38	Sangat Rendah
64	R-64	41	Sangat Rendah
65	R-65	39	Sangat Rendah
66	R-66	44	Sangat Rendah
67	R-67	65	Sedang
68	R-68	68	Sedang
69	R-69	61	Sedang
70	R-70	38	Sangat Rendah
71	R-71	70	Tinggi
72	R-72	54	Rendah
73	R-73	69	Sedang
74	R-74	55	Rendah
75	R-75	42	Sangat Rendah
76	R-76	78	Tinggi
77	R-77	67	Sedang
78	R-78	62	Sedang
79	R-79	65	Sedang
80	R-80	64	Sedang
81	R-81	63	Sedang
82	R-82	67	Sedang
83	R-83	69	Sedang
84	R-84	68	Sedang
85	R-85	61	Sedang

86	R-86	51	Rendah
87	R-87	57	Rendah
88	R-88	59	Sedang
89	R-89	66	Sedang
90	R-90	74	Tinggi
91	R-91	43	Sangat Rendah
92	R-92	63	Sedang
93	R-93	38	Sangat Rendah
94	R-94	44	Sangat Rendah
95	R-95	58	Sedang
Sangat Rendah		23 (25%)	
Rendah		14 (15%)	
Sedang		54 (59%)	
Tinggi		4 (1%)	
Total		95 (100%)	

Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Motivasi Belajar

Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Item Skala Motivasi Belajar

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,675	Valid
2	0,361	0,068	Tidak Valid
3	0,361	0,301	Tidak Valid
4	0,361	0,654	Valid
5	0,361	0,532	Valid
6	0,361	0,587	Valid
7	0,361	0,155	Tidak Valid
8	0,361	0,782	Valid
9	0,361	0,317	Tidak Valid
10	0,361	0,345	Tidak Valid
11	0,361	0,375	Valid
12	0,361	0,765	Valid
13	0,361	0,560	Valid
14	0,361	0,706	Valid
15	0,361	0,761	Valid
16	0,361	0,660	Valid
17	0,361	0,468	Valid
18	0,361	0,065	Tidak Valid
19	0,361	0,346	Tidak Valid

20	0,361	0,478	Valid
21	0,361	0,694	Valid
22	0,361	0,156	Tidak Valid
23	0,361	0,218	Tidak Valid
24	0,361	0,483	Valid
25	0,361	0,470	Valid
26	0,361	0,663	Valid
27	0,361	0,637	Valid
28	0,361	0,159	Tidak Valid
29	0,361	0,394	Valid
30	0,361	0,620	Valid
31	0,361	0,486	Valid
32	0,361	0,628	Valid
33	0,361	0,164	Tidak Valid
34	0,361	0,580	Valid
35	0,361	0,447	Valid
36	0,361	0,049	Tidak Valid
37	0,361	0,449	Valid
38	0,361	0,424	Valid
39	0,361	0,396	Valid
40	0,361	0,164	Tidak Valid

Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kesulitan Belajar

Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Item Skala Kesulitan Belajar

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,033	Tidak Valid
2	0,361	0,227	Tidak Valid
3	0,361	0,490	Valid
4	0,361	0,218	Tidak Valid
5	0,361	0,410	Valid
6	0,361	0,147	Tidak Valid
7	0,361	0,653	Valid
8	0,361	0,541	Valid
9	0,361	0,329	Tidak Valid
10	0,361	0,366	Valid
11	0,361	0,234	Tidak Valid
12	0,361	0,450	Valid
13	0,361	0,638	Valid
14	0,361	0,063	Tidak Valid
15	0,361	0,411	Valid
16	0,361	0,680	Valid
17	0,361	0,669	Valid
18	0,361	0,635	Valid
19	0,361	0,465	Valid

20	0,361	0,469	Valid
21	0,361	0,524	Valid
22	0,361	0,638	valid
23	0,361	0,729	Valid
24	0,361	0,517	Valid
25	0,361	0,341	Tidak Valid
26	0,361	0,681	Valid
27	0,361	0,532	Valid
28	0,361	0,536	Valid
29	0,361	0,666	Valid
30	0,361	0,532	Valid
31	0,361	0,705	Valid
32	0,361	0,126	Tidak Valid
33	0,361	0,765	Valid
34	0,361	0,423	Valid
35	0,361	0,579	Valid
36	0,361	0,438	Valid
37	0,361	0,188	Tidak Valid
38	0,361	0,815	Valid
39	0,361	0,369	Valid
40	0,361	0,443	Valid

Lampiran 16. Hasil Uji Realibilitas Skala**Hasil Uji Reliabilitas**



Variabel	Cronbach Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Kesulitan Belajar	0,889	0,361	Reliabel
Motivasi Belajar	0,894	0,361	Reliabel

Lampiran 17. ACC Proposal


PROPOSAL SKRIPSI
HUBUNGAN KESULITAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA BU NU BUMIAYU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disusun dan diajukan oleh
ELY FAUZIYAH
NPM 17110031

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
Disusun menjadi skripsi
Pada Tanggal

<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Yovitha Juliejantiningsih, M.Pd NPP. 085901221</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd NPP. 148401455</p>
---	--

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0381/IP-AM/FIP/UPGRIS/III/2022 24 Maret 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Wilayah I Brebes
di Tempat

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ely Fauziah
N P M : 17110031
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

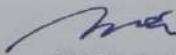
Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN KESULITAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA BU NU BUMIAYU**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,


Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 19. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN BUSTANUL ULUM NU BUMIAYU SMA BUSTANUL ULUM NU BUMIAYU

STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. P. Diponegoro 9 Bumiayu 52273 Telp. (0289) 432843

NPSN : 20326499

Website : www.smabumu.sch.id

NSS : 302032903004

Email : info@smabumu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :086/SMA.BU/P/IV.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faruk Zawawi, S. Sos, M.Si
 NIP : -
 Pangkat / Golongan : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely fauziyah
 NIM : 17110031
 Fakultas : S.1 Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Yang bersangkutan adalah benar benar telah mengadakan penelitian di SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu dengan judul "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA BU NU BUMIAYU" yang dilaksanakan pada 25 Maret sampai dengan 11 April 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 12 April 2022
 Kepala Sekolah

 Faruk Zawawi, S. Sos, M.Si



Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 21. Pembimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I
Nama: Tovithq

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	25-01-22	Spesifikasi Judul	/
2	18-2-22	LBM	/
3	14-3-22	Lata tulis kajian teori	/
4	16-3-22	base metaphor ^{metaphor}	/
5	21-3-22	Acc proposal sample	/
6	16-4-22	uji coba try ^{hasil try} out	/
7	12-4-22	Revisi Bab 4	/
8	18-4-22	Bimbingan bab 4 dan Bab 5	/
9	21-4-22	Acc ujian skripsi	/

© kons.upgris.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
Nama: Agus Khaman

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	9-08-2021	konultasi latar belakang	ak
2	10-2-22	LBM	ak
3	23-2-22	pendua / kata kunci kegi-tern	ak
4	29-3-22	ke menurut pemeliki di bngit ke perantara laba lopyar	ak
5	5/4-22	ngg out di bngit perantara antara	ak
6	25/4/22	ngg di bab 4 dan 5	ak
7	22/4/22	acc revisi	ak

© kons.upgris.ac.id